

ARTIKEL

**ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN BERAS
MENGUNAKAN *GROSS PROFIT METHOD* DAN *RETAIL
INVENTORY METHOD* GUNA MENENTUKAN HARGA POKOK
PENJUALAN PADA CV. KEMBAR JAYA**



Oleh:

DELA NOVITA DEWI

14.1.01.04.0024

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M.**
- 2. Dr. M. Anas, SE., M.M, M.Si, Ak., CA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019




SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Dela Novita Dewi
NPM : 14.1.01.04.0024
Telepon/HP : 081217835780
Alamat Surel (Email) : dellanovitadewi@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Beras Menggunakan *Gross Profit Method* dan *Retail Inventory Method* Guna Menentukan Harga Pokok Penjualan pada CV. Kembar Jaya
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M.</u> NIDN. 0028016701	Pembimbing II  <u>Dr. M. Anas, SE., M.M, M.Si, Ak., CA.</u> NIDN. 0028106601	Penulis,  <u>Dela Novita Dewi</u> NPM. 14.1.01.04.0024

**ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN BERAS
MENGUNAKAN *GROSS PROFIT METHOD* DAN *RETAIL
INVENTORY METHOD* GUNA MENENTUKAN HARGA POKOK
PENJUALAN PADA CV. KEMBAR JAYA**

Dela Novita Dewi

14.1.01.04.0024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi

Dellanovitadewi@gmail.com

Dr. Rr. Forijati, S.E., M.M. dan Dr. M. Anas, SE., M.M, M.Si, Ak., CA.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis perbandingan penilaian persediaan beras menggunakan *gross profit method* dan *retail inventory method*. (2) Untuk menganalisis perbandingan penilaian persediaan beras guna menentukan harga pokok penjualan pada CV. Kembar Jaya.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Kembar Jaya, di Desa Jombok, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara atau *interview* dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan persediaan beras selama tahun 2016, dengan sampel laporan persediaan beras teduh, beras bernad, beras dewi sri, beras sumber urip dan beras bramo. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan *gross profit method* seluruhnya lebih kecil dari *retail inventory method*. Hal ini dapat dilihat dari hasil selisih yang dihasilkan yaitu beras teduh Rp 50.670.000, beras bernad Rp 42.187.500, beras dewi sri Rp 42.652.500, beras sumber urip Rp 44.786.875 dan beras bramo Rp. 51.850.625. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan perusahaan menggunakan metode taksiran *gross profit method* dalam menentukan penilaian persediaan guna menentukan hasil harga pokok penjualan.

Kata Kunci : *gross profit method*, *retail inventory method*, harga pokok penjualan.

I. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan baik perusahaan yang bergerak di bidang dagang maupun manufaktur terutama dalam menentukan harga pokok penjualan.

Pada dasarnya perusahaan dagang adalah perusahaan yang memiliki berbagai jenis barang yang mempunyai dua karakteristik umum yaitu barang-barang tersebut merupakan milik perusahaan dan barang siap dijual kepada konsumen (umunya tanpa diolah atau diproses lebih dahulu). Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai beberapa jenis persediaan yang belum siap untuk dijual dengan pengelompokan menjadi tiga golongan. Menurut Hariyati, dkk (2016: 46) persediaan meliputi tiga hal yaitu tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Banyak perusahaan mengevaluasi kembali praktik-praktik kinerja bisnis mereka agar dapat mencapai tujuan utama sebuah perusahaan yaitu mencari keuntungan dan untuk mempertahankan atau mengembangkan perusahaannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki praktik-praktik kinerja bisnis mereka adalah dengan mengelola nilai persediaan dengan sebaik mungkin.

Terdapat dua metode penilaian persediaan yang pertama yaitu metode laba kotor (*gross profit method*). Menurut Jusup (2011 : 446) laba kotor adalah metode untuk menaksir biaya perolehan persediaan dengan cara mengalikan persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Metode laba kotor didasarkan pada asumsi bahwa persentase laba kotor tidak berubah dari tahun yang satu ke tahun yang berikutnya. Seandainya persentase tersebut berubah, misalnya karena terjadi perubahan dalam kebijakan penjualan atau dalam kondisi pasar, maka persentase tahun yang lalu harus disesuaikan untuk mencerminkan kondisi operasi saat ini. Metode ini kadang-kadang diterapkan hanya pada suatu departemen atau suatu jenis produk tertentu.

Metode laba kotor tidak dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Metode ini hanya digunakan untuk penyusunan laporan keuangan interim (bulanan atau triwulanan), dan biasanya

hanya digunakan untuk keperluan intern perusahaan. Untuk tujuan penyusunan laporan akhir tahun, perusahaan tetap harus mendasarkan pada hasil perhitungan fisik persediaan.

Penaksiran persediaan yang kedua yaitu metode harga eceran (*retail inventory method*). Menurut Baridwan (2011: 198) metode ini digunakan pada perusahaan dagang yang pada dasarnya menjual barang secara eceran misalnya seperti hero supermarket, matahari department store atau ramayana yang memakan banyak waktu jika harus menerapkan biaya perolehan per unit pada kuantitas persediaan. Kelemahan utama metode ini terletak pada teknik merata-rata harga. Akibatnya bisa menghasilkan nilai persediaan yang keliru apabila posisi persediaan akhir tidak mencerminkan komposisi persediaan barang tersedia dijual.

Pada umumnya sebuah perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan tersebut karena terdapat 2 alasan yaitu yang pertama dalam situasi darurat akibat kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya, perusahaan tidak mungkin melakukan perhitungan fisik. Kedua, manajemen berkeinginan untuk menyusun laporan keuangan secara bulanan atau triwulan, tetapi perhitungan fisik dilakukan

setahun sekali. Dalam keadaan demikian, perusahaan harus melakukan penaksiran tentang persediaan yang ada.

Kedua penilaian persediaan tersebut dapat dibandingkan untuk menentukan harga pokok penjualan yang lebih sesuai diterapkan pada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2010:14) harga pokok penjualan adalah harga pokok yang dikenakan pada suatu barang akibat dari proses produksi. Penerapan perhitungan penilaian persediaan dengan 2 metode taksiran tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan atas persediaan yang dimiliki yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap laba perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sebuah penelitian penilaian persediaan beras pada CV. Kembar Jaya yang bertempat di Jombang. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan pupuk yang disubsidi pemerintah dan komoditas beras yang dikemas dalam kantong plastik atau karung dengan berat yang berbeda-beda, harga dan jenis yang berbeda pula. Namun peneliti membatasi penelitiannya hanya pada komoditi beras yang dikemas dalam

kantong plastik dengan berat 5 kg dan terdapat beberapa macam jenis, kualitas dan harga yang berbeda-beda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada atau yang sebelumnya adalah terletak pada yang pertama perusahaan yang dipilih tentu berbeda dan dengan permasalahan yang berbeda pula, yang kedua dalam penelitian terdahulu atau yang sudah ada hanya dijelaskan jika hasil penelitian itu akan menguntungkan laba tetapi tidak dijelaskan laba yang seperti apa yang dimaksud, yang ketiga yang digunakan untuk sampel pada penelitian itu berbeda dengan penelitian yang sekarang dilakukan.

Peneliti meneliti tentang penilaian persediaan beras pada CV. Kembar Jaya karena terkait dengan permasalahan perhitungan persediaan berasnya yang berbagai macam jenis, kualitas dan harga yang terkadang jika sewaktu-waktu pihak intern perusahaan ingin mengetahui atau memerlukan data nilai persediaan barang dagangannya secara bulanan, triwulan atau semesteran. Pihak intern tidak perlu melakukan perhitungan fisik secara langsung atau menunggu laporan keuangan tahunan untuk mengetahui persediaan barangnya dan juga dapat digunakan untuk kebijakan penentuan harga pokok

penjualannya melalui penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Beras Menggunakan *Gross Profit Method* dan *Retail Inventory Method* Guna Menentukan Harga Pokok Penjualan pada CV. Kembar Jaya.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode laba kotor (*gross profit method*) dan metode harga eceran (*retail inventory method*).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komperatif yang disebut juga penelitian *ex post facto*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Kembar Jaya yang bertempat di Desa Jombok, Kec. Ngoro, Kab. Jombang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan penulis untuk menyusun laporan penelitian ini dari bulan oktober 2017 sampai juni 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan persediaan beras selama tahun 2016 pada CV. Kembar Jaya karena pada tahun ini data persediaan beras yang disajikan lebih lengkap dan rinci dari awal tahun sampai akhir tahun.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan persediaan beras teduh, beras bernad, beras dewi sri, beras sumber urip dan beras bramo pada tahun 2016 karena pada tahun ini data persediaan beras teduh, beras bernad, beras dewi sri, beras sumber urip dan beras bramo yang disajikan lebih

lengkap dan rinci dari awal tahun sampai akhir tahun.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 70) *teknik purposive sampling* yaitu penelitian (research) akuntansi yang menggunakan analisis data akuntansi tidak perlu menggunakan ukuran sampel minimal 30 tapi berdasarkan pertimbangan peneliti.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab dan menggali atau mencari informasi dengan pemilik perusahaan dan staff administrasi perusahaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto dengan pemilik perusahaan dan catatan kartu stock barang, harga dan persentase yang ditetapkan atau diberikan perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Gross profit method*

Persediaan awal	xxx
Pembelian	<u>xxx+</u>
Tersedia dijual	xxx
Penjualan	xxx
Laba bruto	<u>xxx-</u>
Taksiran HPP	<u>xxx-</u>
Tksrn.nilai pers.akhir	xxx

b. *Retail inventory method*

	H.eceran	H.Pokok
Pers.brg.awal	xxx	xxx
Pembelian (<i>netto</i>)	<u>xxx</u> +	<u>xxx+</u>
Tersedia dijual	xxx	xxx
Penjualan	<u>xxx-</u>	
Per.brg.dgg.akhir	xxx	
Persentase harga pokok		

$$\frac{\text{xxx}}{\text{xxx}} \times 100\% = \%$$

$$\text{Pers.brg.dgg.akhir dg HPP} = \% \times \text{xxx} = \text{xxx}$$

c. Harga pokok penjualan

Pers.brg.dgang.awal	xxx
Pembelian bersih	<u>xxx+</u>
Tersedia untuk dijual	xxx
Pers.brg dgang akhir	<u>xxx-</u>
HPP	xxx

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan yaitu *gross profit method* dan *retail inventory method*. Sampel yang digunakan adalah persediaan beras dengan berat 5 kg yang terdiri dari beras teduh, beras bernad, beras dewi sri, beras sumber urip dan beras bramo pada tahun 2016 karena pada tahun ini data yang ada di perusahaan lengkap mulai dari awal sampai akhir tahun.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Data Harga Pokok Penjualan

No	Jenis Barang	<i>Gross Profit Method</i>	<i>Retail Inventory Method</i>	Selisih
1	Beras Teduh	Rp 165.825.000	Rp 216.495.000	Rp 50.670.000
2	Beras Bernad	Rp 165.937.500	Rp 208.125.000	Rp 42.187.500
3	Beras Dewi Sri	Rp 164.662.500	Rp 207.315.000	Rp 42.652.500
4	Beras Sumber Urip	Rp 145.528.125	Rp 190.315.000	Rp 44.786.875
5	Beras Bramo	Rp 165.414.375	Rp 217.265.000	Rp 51.850.625

Sumber: Pengolahan data dari CV. Kembar Jaya 2016

Berdasarkan hasil di atas terdapat selisih hasil perhitungan dari harga pokok penjualan dengan menggunakan *gross profit method* dan *retail inventory method*. Perhitungan dengan menggunakan *gross profit method* seluruhnya lebih kecil dibandingkan dengan *retail inventory method* yang nantinya akan menghasilkan laba atau keuntungan,

yang dimaksud keuntungan disini adalah menguntungkan untuk kepentingan pembentukan laba akuntansi perusahaan bukan untuk laba rill karena jika ada keuntungan laba rill menggunakan *gross profit method* akan memunculkan pajak yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil selisih antara *gross profit method* dan *retail inventory method*. Selisih dari harga pokok penjualan yang dihasilkan yaitu beras teduh Rp50.670.000, beras bernad Rp 42.187.500, beras dewi sri Rp 42.652.500, beras sumber urip Rp 44.786.875, beras bramo Rp 51.850.625.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Dalam perhitungan penilaian persediaan dengan metode taksiran sebaiknya menggunakan *gross profit method* karena akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan *retail inventory method*, hal ini dapat dilihat dari selisih perhitungan yang dihasilkan dan nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Yang dimaksud menguntungkan disini

adalah menguntungkan untuk kepentingan pembentukan laba akuntansi perusahaan bukan untuk laba rill karena jika ada keuntungan laba rill menggunakan *gross profit method* akan memunculkan pajak yang lebih tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Hariyati, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, H. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.